

Penentuan Faktor - faktor Berpengaruh dalam Integrasi Wisata Bahari antara Kampung Nelayan Pesisir Kenjeran dengan Kawasan Taman Suroboyo

Prasetyo Putra Rahardjo dan Arwi Yudhi Koswara

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: arwi_yudhi@urplan.its.ac.id.

Abstrak—Kota Surabaya berpotensi dikembangkan pariwisata, salah satunya adalah Pantai Utara Surabaya. Pada kawasan tersebut terdapatnya tiga daya tarik wisata yaitu Taman Suroboyo, Sentra Ikan Bulak, dan Kampung Nelayan dengan kondisi saat ini, kunjungan wisatawan terbesar berada di taman suroboyo dan sentra ikan bulak. Hal tersebut terjadi karena wisawatan yang berkunjung hanya melakukan foto – foto di depan Taman Suroboyo dan membeli oleh – oleh di Sentra Ikan Bulak. Kampung nelayan tersebut hanya mendapatkan kunjungan yang diinisiasi oleh pemerintah sehingga adanya wisatawan jarang berkunjung sedangkan pada Sentra Ikan Bulak berasal dari masyarakat umum dan event pemerintah. Berdasarkan permasalahan tersebut, adanya tujuan untuk mengetahui faktor - faktor berpengaruh dalam integrasi wisata bahari Kampung Nelayan Pesisir Kenjeran dengan Kawasan Taman Suroboyo. Pada penelitian ini, menggunakan teknik Analisis Delphi menggunakan 6 Indikator, antara lain Daya Tarik Wisata; Kampung Nelayan; Aksesibilitas; Fasilitas; Pengelolaan; dan Promosi yang dikembangkan menjadi 20 variabel yang menjadi faktor dengan menguji kembali faktor tersebut pada 7 Stakeholder, antara lain Dinas Kebudayaan, Kepemudaan & Olahraga serta Pariwisata; Pemerintah Kota Surabaya; Kecamatan Bulak; Pedagang Hasil Olahan Laut; Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota; Ketua RT Kampung Nelayan; serta Pengunjung Taman Suroboyo, SIB, serta Kampung Nelayan. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa 20 Faktor Konsesus berpengaruh dalam integrasi wisata bahari Kampung Nelayan Pesisir Kenjeran dengan Kawasan Taman Suroboyo.

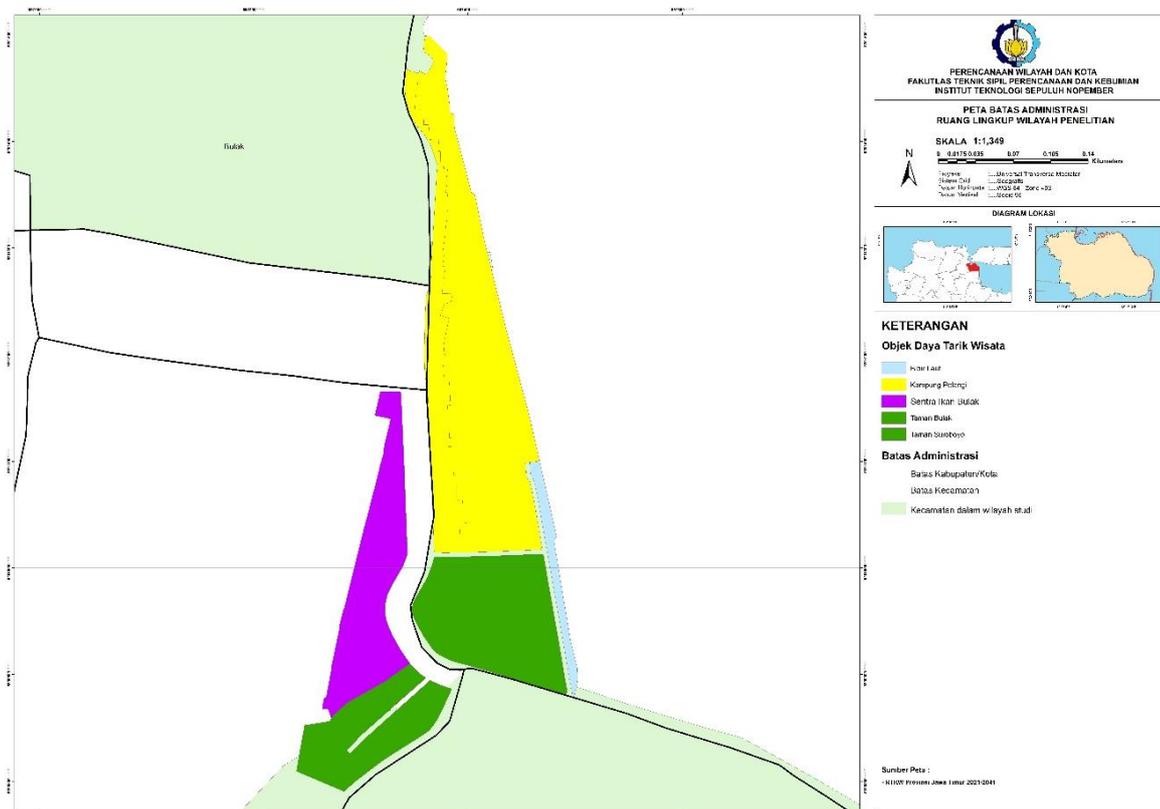
Kata Kunci—integrasi pariwisata; kampung nelayan; Taman Suroboyo; pesisir kenjeran.

I. PENDAHULUAN

JAWA Timur adalah sebuah provinsi di bagian timur Pulau Jawa, Indonesia. Ibu kota Jawa Timur ialah kota Surabaya yang terletak pada tepi pantai utara sehingga berbatasan langsung dengan Selat Madura di sebelah Utara dan Timur, Kabupaten Sidoarjo di sebelah Selatan dan Kabupaten Gresik di sebelah Barat. Kota Surabaya memiliki luasan sebesar 52.087 Ha dengan rincian daratan sebesar 33.048 Ha; 63,45% dan lautan sebesar 19.039 Ha; 36,55% yang dikelola oleh Pemkot sehingga Pantai utara Jawa Timur sangat berpotensi dikembangkan pariwisata, salah satunya adalah Pantai Utara Surabaya. Secara geografis, Surabaya terletak di tepi selat Madura sehingga berkarakteristik sebagai kota pesisir yang menyebabkan adanya kawasan permukiman yang dihuni oleh nelayan. Masyarakat sekitar mengenalnya dengan sebutan “Kampung Nelayan”. Dikawasan tersebut terdapat

permukiman sebagai kampung-kampung nelayan yang kumuh, jorok, dan semrawut. Pada kampung tersebut, sudah mendapatkan pengentasan kumuh pada tahun 2019 dari Kampung Improvement Program (KIP) yang merupakan program pemerintah di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kondisi permukiman kampung atau desa yang padat penduduk. Program ini bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur, lingkungan, dan kualitas hidup warga di kawasan kampung dengan berbagai upaya seperti penyediaan fasilitas umum, perbaikan infrastruktur, dan pengembangan sosial ekonomi. Kampung nelayan pesisir kenjeran termasuk ke dalam program Kampung Bahari Nusantara yang digagas oleh Tentara Nasional Indonesia Angkatan Laut dengan rakyat, sekaligus menjadi perwujudan komitmen membangun ketahanan wilayah maritim dari level desa, yang akan menyangga pertahanan negara. Program tersebut terbagi ke dalam lima klaster Edukasi, Ekonomi, Kesehatan, Pariwisata dan Pertahanan ini, sejalan dengan komitmen Pemerintah untuk menyelesaikan berbagai persoalan kemiskinan di desa pesisir [1]. Awalnya permukiman tersebut sebagai sebagai kampung nelayan yang kumuh hingga adanya perubahan warna-warni laksana pelangi menjadi kawasan yang dikenal permukiman yang tertata rapi dan indah. Masyarakat sekitar mengenalnya dengan sebutan “Kampung Pelangi”. Kampung Pelangi tersebut menjadi wajah baru pada Pantai Utara Surabaya sehingga adanya potensi yang perlu dikembangkan. Adanya potensi yang tidak kalah menarik sebagai daya tarik wisata yaitu, Taman Suroboyo dan Sentra Ikan Bulak. Dilihat dari beberapa potensi yang ada, kawasan pesisir kenjeran sudah mewujudkan Tujuan Penataan UP III Tambak Wedi.

Kawasan Pesisir Kenjeran sudah ditetapkan dalam Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan Peraturan Zonasi Kota Surabaya Tahun 2018-2038 pada Peraturan Daerah Kota Surabaya dalam Unit Pengembangan (UP) III Tambak Wedi. Dalam RDTR tersebut dijelaskan bahwa kawasan tersebut memiliki Rencana Pola Ruang meliputi rencana zona lindung dan rencana zona budi daya serta dijelaskan juga tujuan penataan dari UP III Tambak Wedi untuk mewujudkan pengembangan kawasan sebagai pusat kegiatan perdagangan dan jasa yang didukung oleh permukiman dan wisata bahari dengan tetap mempertahankan fungsi lindung terhadap alam. Pada RDTR tersebut, adanya kebijakan dan strategi pola ruang bahwa pemantapan fungsi lindung dalam mendukung keberlanjutan permukiman dan perdagangan dengan strategi mempertahankan & mengembangkan RTH publik dan privat, mempertahankan kawasan sempadan pantai sebagai



Gambar 1. Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian.

perlindungan setempat yang dapat digunakan sebagai kawasan wisata serta pengembangan fungsi budi daya dengan strategi meningkatkan kualitas lingkungan pada perkampungan nelayan sebagai sentra produksi pengolahan ikan [2].

Pada kondisi eksisting, rencana zona lindung (perlindungan setempat sempadan pantai dan ruang terbuka hijau) direalisasikan dengan Pantai Kenjeran dan Taman Suroboyo serta adanya Kampung Nelayan dan Sentra Ikan Bulak menjawab realisasi rencana zona budi daya (perumahan dan perdagangan dan jasa). Rencana zona budidaya dan lindung menjadi daya tarik wisata Adanya strategi yang direalisasikan oleh Pemerintah Kota Surabaya merealisasikan strategi tersebut dengan merombak total taman suroboyo sebagai RTH publik dan kerja bakti massal sebagai menjaga kebersihan dan keindahan pantai utara, serta penataan lingkungan kampung nelayan menjadi kampung pelangi sebagai harapan mendukung destinasi wisata baru sehingga terciptanya bibit industri dalam olahan ikan.

Namun kondisi saat ini, dari ketiga daya tarik wisata (Taman Suroboyo, Sentra Ikan Bulak, dan Kampung Nelayan Pesisir Kenjeran), kunjungan wisatawan condong besar berada di taman suroboyo dan sentra ikan bulak. Hal tersebut terjadi karena wisawatan yang berkunjung hanya melakukan foto – foto di depan Taman Suroboyo dan membeli oleh – oleh di Sentra Ikan Bulak. Kampung nelayan tersebut hanya mendapatkan kunjungan yang diinisiasi oleh pemerintah sehingga adanya wisatawan jarang berkunjung sedangkan pada Sentra Ikan Bulak berasal dari masyarakat umum dan event pemerintah. Pengembangan kawasan pesisir kenjeran sebagai wisata bahari agar jumlah kunjungan meningkat, perlu dipadukan dan diintegrasikan oleh Kampung Nelayan Pesisir Kenjeran supaya optimal secara dalam berkembangnya. Dengan latar belakang tersebut, pertanyaan

penelitian adalah “Bagaimana penentuan faktor - faktor berpengaruh dalam integrasi wisata bahari antara Kampung Nelayan Pesisir?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor - faktor berpengaruh dalam integrasi wisata bahari Kampung Nelayan Pesisir Kenjeran dengan Kawasan Taman Suroboyo agar jumlah kunjungan meningkat, perlu dipadukan dan diintegrasikan oleh Kampung Nelayan Pesisir Kenjeran supaya optimal secara dalam berkembangnya.

II. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan variabel bebas baik dari satu variabel atau lebih tanpa perbandingan atau kombinasi dengan variabel lainnya (variabel bebas adalah variabel yang tunggal, bukan variabel bebas, karena bilamana variabel bebas selalu dipasangkan dengan variabel dependen [3]. Penelitian ini memiliki pendekatan rasionalistik, mengartikan bahwa fokus dalam permasalahan tidak hanya didapatkan melalui data primer, namun juga dengan pemahaman intelektual dilapangan sehingga menghasilkan pemaknaan lebih dalam dari gejala.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan *Teknik Purposive Sampling* untuk pengambilan sampel, maka *Analisis Stakeholder* digunakan untuk pengambilan sampel. Kriteria responden memahami keadaan daerah penelitian, responden yang mempengaruhi keputusan terkait pengembangan daerah penelitian, dan responden yang berminat dalam membentuk perkembangan daerah penelitian dengan jumlah 7 responden.

Tabel 1.
Hasil Analisis Stakeholder

No	Stakeholder	Keperluan Stakholder	Konsekuensi Stakeholder terhadap Arah	Dampak Arah Terhadap Kepentingan (+)(-)	Tingkat Keperluan Terhadap Program (Skala 1-5)	Tingkat Konsekuensi Terhadap Program (Skala1-5)
1	Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga serta Pariwisata Kota Surabaya (Sub Koordinator Pengembangan Ekonomi Kreatif & Sumber Daya Pariwisata) (Responden 1)	Perumusan perencanaan kebijakan teknis bidang kepariwisataan tingkat kota	Terlibatnya dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan dan pariwisata	+	5	5
2	Pemerintah Kota Surabaya (Staff Administrasi Pembangunan Pemerintah Kota Surabaya) (Responden 2)	Menyusun kebijakan pembangunan kota	Terlibat dalam perumusan kebijakan pembangunan wisata tingkat kota	+	5	5
3	Kecamatan Bulak (Sekretaris Kecamatan) (Responden 3)	Pihak yang menaungi kawasan penelitian dalam pembangunan pariwisata	Terlibat dalam kegiatan penyusunan rencana kegiatan pembangunan	+	5	4
4	Akademisi (Dosen PWK Universitas PGRI Adi Buana Surabaya) (Responden 4)	Pihak yang memahami kajian mengenai pariwisata khususnya pada Lab. Pengembangan Wilayah, Pesisir dan Lingkungan	Memberikan arahan tentang pengembangan pariwisata berdasarkan kajian – kajiannya	+	5	4
5	Pihak Swasta (Pedagang Hasil Olahan Laut) (Responden 5)	Pihak yang memahami kebutuhan konsumen di lokasi pariwisata	Sebagai pihak swasta yang memahami kebutuhan konsumen	+	4	3
6	Masyarakat (Ketua RT 03 RW 02 Kelurahan Kedung Cowek Kampung Nelayan) (Responden 6)	Pihak yang terdampak langsung atas intervensi pengembangan	Sebagai penggerak kampung nelayan	+	4	3
7	Masyarakat (Pengunjung Taman Suroboyo, SIB, dan Kampung Nelayan) (Responden 7)	Pihak yang menikmati langsung daya tarik wisata di wilayah studi	Sebagai pengunjung langsung daya tarik wisata	+	4	3

Tabel 2.
Indikator dan Variabel.

No	Indikator	Variabel
1	DAYA TARIK WISATA (DTW)	1) Kedekatan Antar DTW 2) Atraksi DTW 3) Diferensiasi Atraksi DTW
2	KAMPUNG NELAYAN	1) Karakteristik Geografis 2) Budaya Masyarakat 3) Hasil Laut
3	AKSESIBILITAS	1) Jaringan Jalan Penghubung 2) Moda Transportasi 3) Jalur Wisata
4	FASILITAS	1) Fasilitas Pendukung 2) Tempat Parkir 3) Pusat Layanan Informasi 4) Toko Oleh-Oleh 5) Penginapan 6) Tempat Makan
5	PENGELOLAAN	1) Kelembagaan 2) Keikutsertaan Masyarakat Lokal 3) Kebijakan Dalam Pengembangan Pariwisata
6	PROMOSI	1) Promosi Dan Informasi Wisata 2) Agen Travel

dalam Skala 1 (Tidak Berpengaruh/Tidak Berkepentingan) - Skala 5 (Sangat Berpengaruh Sekali/Sangat Berkepentingan Sekali). Menilai dampak stakeholder, digunakan skala penilaian dampak positif (+) dan dampak negatif (-). Tabel 1 merupakan Hasil Analisis Stakeholder.

C. Variabel Penelitian

Berdasarkan penelitian literatur sebelumnya, beberapa variabel yang mempengaruhi dimasukkan dalam analisis. Penentuan variabel penelitian menggunakan seperangkat indikator yang diidentifikasi secara jelas sedemikian rupa sehingga setiap variabel dibutuhkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Tabel 2 merupakan indikator dan variabel yang diperoleh berdasarkan tinjauan pustaka.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu survei data primer dan survei data sekunder. Metode mengumpulkan data dengan survei primer menggunakan metode observasi lapangan dan wawancara. Data yang didapatkan berupa kondisi eksisting wilayah penelitian dan pendapat dari beberapa stakeholder mengenai faktor - faktor berpengaruh dalam integrasi wisata bahari Kampung Nelayan Pesisir Kenjeran dengan Kawasan Taman Suroboyo. Metode mengumpulkan data dengan survei sekunder menggunakan metode studi pustaka berupa studi penelitian terdahulu sebagai penentuan indikator dan variabel. dan studi instasional berupa penyebaran kuisioner dan dokumen peraturan/kebijakan yang berkaitan dengan pariwisata dalam konteks bahari.

Evaluasi efektivitas dan kepentingan serta dampak dari masing-masing kelompok pemangku kepentingan dilakukan

Tabel 3.
Hasil Observasi Dari Analisis Delphi Tahap I

No	Faktor	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	Konsensus
1	Kedekatan Antar DTW	TS	S	S	S	S	S	S	Belum
2	Atraksi DTW	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
3	Diferensiasi Atraksi DTW	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
4	Karakteristik Geografis	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
5	Budaya Masyarakat	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
6	Hasil Laut	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
7	Jaringan Jalan Penghubung	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
8	Moda Transportasi	S	S	S	TS	S	S	S	Belum
9	Jalur Wisata	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
10	Fasilitas Pendukung	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
11	Tempat Parkir	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
12	Pusat Layanan Informasi	S	S	S	TS	S	S	S	Belum
13	Toko Oleh-Oleh	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
14	Penginapan	TS	S	S	TS	S	S	S	Belum
15	Tempat Makan	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
16	Kelembagaan	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
17	Keikutsertaan Masyarakat Lokal	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
18	Kebijakan dalam pengembangan pariwisata	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
19	Promosi Dan Informasi Wisata	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
20	Agen Travel	S	S	S	TS	S	S	S	Belum

E. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, adanya sasaran yaitu menentukan faktor - faktor yang berpengaruh dalam integrasi wisata bahari antara Kampung Nelayan Pesisir Kenjeran dengan Kawasan Taman Suroboyo dengan penyelesaian menggunakan alat yaitu *Teknik Analisis Delphi* untuk mendapatkan faktor konsensus dan kesepakatan bersama dari para pakar yang sudah ditentukan pada Analisis Stakeholder. Pada *Analisis Delphi* adanya Tahap Observasi 1, Tahap Observasi 2 (Iterasi I), Konsensus hingga menghasilkan Luaran yaitu faktor - faktor yang mempengaruhi integrasi integrasi wisata bahari antara Kampung nelayan pesisir kenjeran dengan Kawasan Taman Suroboyo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Administrasi Penelitian

Pada penelitian ini adanya wilayah administrasi sebagai objek penelitian berada di Kecamatan Bulak yang secara geografis terletak di Kota Surabaya bagian timur laut hingga langsung berbatasan dengan selat madura dan termasuk wilayah geografis Kota Surabaya bagian dari wilayah Surabaya Utara. Kecamatan Bulak memiliki luas wilayah sebesar 6,5 km² yang berjarak 0,7 Km dari Kota Surabaya Pusat Pemerintahan sejauh 0,7 Km dan sejauh 7,5 Km dari Provinsi Jawa Timur Pusat Pemerintahan. Kecamatan Bulak memiliki pembagian wilayah administrasi kelurahan sebanyak 4 antara lain Kelurahan Sukolilo Baru, Kelurahan Bulak, Kelurahan Kedung Cowek, dan Kelurahan Kenjeran. Secara administratif, wilayah penelitian dibatasi sebagai berikut: Sebelah Utara: Selat Madura; Sebelah Timur: Selat Madura; Sebelah Selatan: Kecamatan Mulyorejo, dan Sebelah Barat: Kecamatan Kenjeran. Gambar 1 merupakan Peta Ruang Lingkup Wilayah Penelitian.

B. Karakteristik Demografi Sosial Ekonomi

Menurut Dokumen Kecamatan Bulak Dalam Angka tahun 2022, tercatat 43.764 jiwa penduduk Kecamatan Bulak dengan kepadatan penduduk sebesar 6.988 jiwa/km² berdasarkan Hasil Sensus Penduduk 2020 dan Hasil Registrasi 2021 [4]. Penduduk Kecamatan Bulak sebagian besar bermata pencaharian sebagai wiraswasta, perdagangan, nelayan perikanan, buruh nelayan perikanan, dan pedagang. Mata pencaharian nelayan dan wiraswasta sangat tinggi jumlah penduduk pada Kecamatan Bulak sehingga membuat perekonomian masyarakat sekitar didominasi sektor perikanan dan sektor pariwisata, terlihat pada hasil tangkapan ikan dari laut yang diolah menjadi produk seperti kerupuk, ikan, ikan asin, dan ikan asap serta kerajinan tangan souvenir hingga hasil laut yang dijual di pinggir jalan sekitar perkampungan dan Sentra Ikan Bulak. Namun minim bahkan tidak adanya pengelolaan perekonomian bidang wiraswasta yang menjadikan persentase kemiskinan yang cukup tinggi pada Kecamatan Bulak.

C. Karakteristik Saran Prasarana

Pada Kecamatan Bulak adanya sarana yang menunjang kegiatan pariwisata meliputi sarana kesehatan, sarana hotel/penyediaan akomodasi, sarana transportasi, dan sarana peribadatan. Pada Kecamatan Bulak adanya prasarana yang menunjang kegiatan pariwisata meliputi kondisi jalan, penerangan jalan utama, kondisi air bersih dalam jaringan, kondisi listrik dalam jaringan. Parameter keberhasilan pada pariwisata adalah kebersihan lokasi meliputi adanya air bersih yang tersedia untuk keperluan kegiatan keberlangsungan hidup dari kegiatan MCK (mandi, cuci, kakus) hingga minum.

Terlihat pada destinasi pada Kecamatan Bulak sudah sangat baik untuk jaringan air bersih tetapi perlu adanya

Tabel 4.
Hasil Observasi Dari Analisis Delphi Tahap II

No	Faktor	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	Konsensus
1	Kedekatan Antar DTW	TS	Tidak						
2	Atraksi DTW	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
3	Diferensiasi Atraksi DTW	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
4	Karakteristik Geografis	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
5	Budaya Masyarakat	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
6	Hasil Laut	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
7	Jaringan Jalan Penghubung	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
8	Moda Transportasi	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
9	Jalur Wisata	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
10	Fasilitas Pendukung	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
11	Tempat Parkir	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
12	Pusat Layanan Informasi	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
13	Toko Oleh-Oleh	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
14	Penginapan	TS	Tidak						
15	Tempat Makan	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
16	Kelembagaan	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
17	Keikutsertaan Masyarakat Lokal	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
18	Kebijakan dalam pengembangan pariwisata	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
19	Promosi Dan Informasi Wisata	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
20	Agen Travel	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
21	Pengolahan Limbah	S	S	S	S	S	S	S	Sudah
22	Pengembangan UMKM	S	S	S	S	S	S	S	Sudah

peningkatan kebersihan. Menurut Kecamatan Bulak Dalam Angka 2022, Masyarakat pada kampung nelayan sudah menggunakan jamban sendiri sebagai Fasilitas Tempat Buang Air Besar [4]. Pada suatu destinasi wisata, perlu adanya jaringan listrik dan penerangan utama sebagai penunjang kegiatan berwisata. Sumber penerangan jalan utama di Kecamatan Bulak menggunakan listrik pemerintah namun adanya permasalahan tentang intensitas kecerahan penerangan yang perlu ditingkatkan. Jaringan listrik pada Kecamatan Bulak sudah terpenuhi, tercatat 19.305 keluarga sebagai pengguna listrik PLN. Pada Kecamatan Bulak, terdapatnya jalan sebagai aksesibilitas masyarakat setempat dan wisatawan. Kondisi jalan tersebut diperkeras menggunakan aspal dan dapat dilalui oleh kendaraan roda 2 dan 4 sepanjang tahun.

Pada wilayah penelitian, ketiga daya tarik wisata berada pada Kota Surabaya diantara Jl Pantai Kenjeran sebagai jalan kolektor primer sehingga terbuhung dengan jalan lainnya serta jaraknya yang tidak jauh dari Jembatan Suramadu sebagai penghubung Kota Surabaya dengan Pulau Madura. Faktor - Faktor Berpengaruh Dalam Integrasi Wisata Bahari Kampung Nelayan Pesisir Kenjeran Dengan Kawasan Taman Suroboyo.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari sintesa tinjauan pustaka, mendapatkan 6 indikator yang dikembangkan menjadi 20 variabel yang dapat mempengaruhi integrasi wisata bahari antara kampung nelayan pesisir kenjeran dengan kawasan taman suroboyo. Variabel – varibel hasil dari sintesa pustaka tersebut, digunakan sebagai bahan untuk melakukan Analisa Delphi yang ditujukan mendapatkan

pendapat yang disepakati bersama (konsensus) berdasarkan opini stakeholder atau pemangku kepentingan. Pemangku kepentingan merupakan responden penelitian yang didapatkan dari hasil analisis stakeholder sebelumnya.

Responden penelitian diminta menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap 20 variabel yang disajikan pada kuisioner penelitian delphi berjudul integrasi wisata bahari antara kampung nelayan pesisir kenjeran dengan kawasan taman suroboyo Tabel 3 merupakan hasil observasi dari Analisis Delphi tahap 1. Berdasarkan hasil wawancara pada analisis delphi tahap 1, masih terdapat variabel yang masih belum konsensus atau kesepakatan masih belum tercapai antar responden, antara lain Kedekatan Antar DTW, Moda Transportasi, Pusat Layanan Informasi, Penginapan, dan Agen Travel. Responden penelitian memberikan masukan yang menjadikan faktor baru sebagai rekomendasi faktor, antara lain Pengolahn Limbah dan Pengembangan UMKM. Dari hasil wawancara tahap 1 yang belum konsensus dan adanya faktor baru, sehingga perlu dilakukan eksplorasi Delphi tahap II (Iterasi I) untuk beberapa variabel yang belum mencapai kesepakatan seluruh responden. Tabel 4 merupakan hasil observasi dari Analisis Delphi tahap 2

Berdasarkan hasil wawancara pada analisis delphi tahap II (Iterasi I), seluruh responden penelitian menyatakan bahwa dari 20 faktor hasil dari sintesa pustaka dan 2 faktor hasil saran dari beberapa stakeholder terdapatnya 2 faktor hasil dari sintesa pustaka (Kedekatan Antar DTW dan Penginapan) tidak konsesus, 2 faktor baru dinyatakan Konsensus, serta 18 faktor sisanya dinyatakan konsensus atau kesepakatan bersama yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi

integrasi wisata bahari antara kampung nelayan pesisir kenjeran dengan kawasan taman suroboyo.

Pada hasil Analisis Delphi, adanya permasalahan antara responden dengan teori dari tinjauan pustaka. Pada faktor ke - 1 : Kedekatan Antar DTW dinyatakan tidak konsensus pada hasil Analisis Delphi sedangkan pada tinjauan pustaka tentang Integrasi Pariwisata menurut Utama (2016), yang memiliki komponen utama, salah satunya adalah kedekatan dengan tujuan wisata [5]. Hal tersebut terjadi karena letak geografis dari ketiga objek yang menjadi daya tarik wisata sudah satu lokasi dengan jarak tidak sampai 100 meter sehingga menjadi anugerah dan tidak menjadi masalah jika faktor tersebut tidak konsensus bagi responden namun adanya saran dari responden jika faktor tersebut bisa dinyatakan konsensus apabila penelitian menemukan lokasi dari beberapa objek yang menjadi daya tarik wisata sangat jauh dengan rentang 3 Km.

Pada faktor ke - 14 : Penginapan dinyatakan tidak konsensus pada hasil Analisis Delphi sedangkan pada tinjauan pustaka tentang Integrasi Pariwisata menurut Ferreira dan Estevão (2009) yang memiliki unsur penting, salah satunya adalah akomodasi [6]. Hal tersebut dikarenakan kondisi lokasi yang memiliki keterbatasan lahan sehingga tidak memungkinkan adanya pembangunan penginapan, tidak adanya urgensi dalam kebutuhan mendesak karena masih banyaknya penginapan di sekitaran Kecamatan Bulak tersedia, kecemasan respon dari beberapa responden yang takutnya pengunjung/wisatawan hanya menikmati suasana pemandangan alam dari dalam hotel saja sehingga tidak berkunjung ke kampung nelayan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui faktor - faktor berpengaruh dalam integrasi wisata bahari Kampung Nelayan Pesisir Kenjeran dengan Kawasan Taman Suroboyo yang dilakukan serta disajikan di analisa dan pembahasan, didapatkan kesimpulan yaitu hasil menggunakan Analisis Delphi terkait faktor - faktor yang dapat mempengaruhi integrasi wisata bahari antara Kampung Nelayan Pesisir Kenjeran dengan Kawasan Taman Suroboyo memperoleh 20 variabel yang menjadi faktor konsesus yaitu:

(1) Indikator Daya Tarik Wisata terdiri dari Atraksi DTW, Diferensiasi Atraksi DTW; (2) Indikator Kampung Nelayan terdiri dari Karakteristik Geografis, Budaya Masyarakat, Hasil Laut; (3) Indikator Aksesibilitas terdiri dari Jaringan Jalan Penghubung, Moda Transportasi, Jalur Wisata; (4) Indikator Fasilitas terdiri dari Fasilitas Pendukung, Tempat Parkir, Pusat Layanan Informasi, Toko Oleh-Oleh, Tempat Makan, Pengolahan Limbah; (5) Indikator Pengelolaan terdiri dari Kelembagaan, Keikutsertaan Masyarakat Lokal, Kebijakan Dalam Pengembangan Pariwisata, Pengembangan UMKM; dan (6) Indikator Promosi terdiri dari Promosi Dan Informasi Wisata, Agen Travel.

SARAN

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan atau acuan Pemerintah Kota Surabaya dalam melakukan integrasi wisata bahari antara Kampung Nelayan Pesisir Kenjeran dengan Kawasan Taman Suroboyo

Dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata bahari antara Kampung Nelayan Pesisir Kenjeran dengan Kawasan Taman Suroboyo perlu menciptakan kolaborasi antara Pemerintah Kota Surabaya, Pihak Swasta, Masyarakat Lokal. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut terkait peran serta masyarakat dalam pengembangan wisata

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Sriadi, V. P. Y.S., and P. S. Nurisnaeny, "Kampung Bahari Nusantara as an alternative for multi-sector development of a village," *International Review of Humanities Studies*, vol. 7, no. 2, pp. 311–321, 2022, doi: 10.7454/irhs.v7i2.454.
- [2] Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Surabaya, "Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2018 tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi Kota Surabaya Tahun 2018-2038," Surabaya, 2018.
- [3] S. Arikunto, *Manajemen Penelitian Analisis*, vol. V. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- [4] Badan Pusat Statistik Kota Surabaya, "Kecamatan Bulak Dalam Angka 2022," Surabaya, 2022.
- [5] G. B. R. Utama, *Pengantar Industri Pariwisata*. Sleman: Deepublish, 2016.
- [6] J. M. Ferreira and C. M. S. Estevão, "Regional competitiveness of tourism cluster: A conceptual model proposal," *Tourism & Management Studies*, no. 5, pp. 37–51, 2009.